Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21220-21233

Pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management* dengan *Loan Loss Provision* Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Perbankan Tahun 2022-2024

Sintia Apriyani[1], Chara Pratami Tidespania Tubarad[2]

[1,2]Program Studi Akuntansi Universitas Lampung

Corresponding Author **: Sintia Apriyani** E-mail: sintiaapriyani2104@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Firm size*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management* dengan *Loan Loss Provision* (LLP) sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Sampel penelitian terdiri dari 43 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan total 129 observasi, serta dianalisis menggunakan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm size*, profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management*. Selain itu, LLP juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management* serta terbukti mampu memediasi hubungan antara *Firm size*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management* dengan peran sebagai mediator parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, tetapi juga melalui kebijakan pencadangan kerugian kredit sebagai mekanisme akrual.

Kata Kunci: Firm size, Profitabilitas, Leverage, Earnings management, Loan Loss Provision

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas. Laporan keuangan menjadi alat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memengaruhi keputusan investor (Jhonatan & Suhendah, 2024). Namun, penyajian laporan keuangan sering menghadapi risiko kecurangan (fraud), termasuk manipulasi laba melalui manajemen laba, yang dapat merusak kepercayaan publik dan stabilitas sektor perbankan (Pudjiastuti *et al.*, 2022; Wati & Chandra, 2022). Fenomena ini terlihat secara global, dengan sektor perbankan memiliki frekuensi kasus fraud tertinggi dan kerugian signifikan akibat manipulasi laporan keuangan (ACFE, 2024).

Menurut teori keagenan, perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik menciptakan peluang manipulasi melalui kebijakan akuntansi seperti *Loan Loss Provision* (LLP) (Sari & Widaninggar, 2020; Sha & Steven, 2022). *Firm size*, profitabilitas, dan *Leverage* menjadi faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, baik secara langsung maupun melalui LLP sebagai mekanisme perantara (Ahadiyah *et al.*, 2023) . Praktik ini tetap relevan di sektor perbankan ASEAN, termasuk Indonesia, dengan pola fluktuatif antara 2020–2023 akibat tekanan kinerja dan ketidakpastian ekonomi (Khalilah *et al.*, 2025). Kasus di PT Bank Bukopin Tbk. menunjukkan dampak manipulasi laporan keuangan terhadap Capital Adequacy Ratio dan perlunya restrukturisasi modal (E Janrosl & Lim, 2019).

Penerapan PSAK 71 meningkatkan subjektivitas penentuan LLP, sehingga praktik manajemen laba melalui cadangan kerugian kredit semakin mungkin terjadi (Sari & Widaninggar, 2020). LLP terbukti dapat memediasi pengaruh *Firm size*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management*, baik di Indonesia maupun Malaysia (Sari & Widaninggar, 2020; Yudaruddin *et al.*, 2024). Meski demikian, temuan sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh ketiga variabel tersebut, sehingga diperlukan bukti empiris terbaru untuk periode pasca-PSAK 71, khususnya 2022–2024, untuk memahami mekanisme manajemen laba pada perbankan Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi, diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana prinsipal menyediakan modal dan agen mengelola operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kusumawardani, 2019). Perbedaan tujuan antara prinsipal yang fokus pada investasi jangka panjang dan agen yang berorientasi pada kepentingan pribadi dapat menimbulkan konflik kepentingan atau agency conflict (Izzati *et al.*, 2024), yang memungkinkan manajemen bertindak oportunistis, termasuk praktik *Earnings management* untuk memenuhi target atau kepentingan pribadi (Sari & Widaninggar, 2020).

Earnings management

Manajemen laba (*Earnings management*) adalah tindakan manajer dalam memilih kebijakan atau metode akuntansi tertentu untuk memengaruhi laba yang dilaporkan demi mencapai target tertentu, yang dapat dipicu oleh bonus, pemenuhan utang, tekanan politik, perpajakan, pergantian CEO, atau IPO (Kristanti, 2019). Praktik ini muncul dari konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal, dan dapat dilakukan melalui fleksibilitas prinsip akuntansi, pelanggaran prinsip akuntansi, atau manajemen laba transaksional, seperti pengaturan estimasi cadangan piutang, penyusutan, maupun transaksi afiliasi (Kristanti, 2019). Strategi manajemen laba meliputi *taking a bath, income minimization*, *income maximization, dan income smoothing,* yang tujuannya menyesuaikan laba sesuai kondisi dan insentif manajemen (Joe & Ginting, 2022)

Firm size

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset, nilai pasar, penjualan, atau modal (Joe & Ginting, 2022). Berdasarkan total aset, perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi kecil (<20 miliar rupiah) atau menengah/besar dengan skala operasional nasional (Ahadiyah *et al.*, 2023). Perusahaan besar cenderung diawasi ketat oleh publik dan investor sehingga dituntut menyajikan laporan keuangan transparan, meski kompleksitas operasional tetap memberi ruang bagi praktik manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan sumber daya terbatas cenderung terdorong memanipulasi laba untuk meningkatkan persepsi kinerja di mata investor (Joe & Ginting, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari berbagai aktivitas operasional sekaligus mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya (Aldona & Listari, 2020). Profitabilitas tinggi menandakan kinerja baik, namun dalam kondisi tertentu mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menjaga citra perusahaan dan kestabilan harga saham, sementara profitabilitas rendah juga dapat memicu manajemen laba guna mempertahankan persepsi positif pemilik atau pemegang saham (Ahadiyah *et al.*, 2023). Rasio ini berguna untuk menilai laba selama periode tertentu, perkembangan laba antarperiode, laba bersih setelah pajak, dan produktivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal (Astuti *et al.*, 2021).

Leverage

Rasio *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dan operasional serta kemampuannya memenuhi kewajiban (Sha & Steven, 2022). *Leverage* tinggi menandakan besarnya kewajiban dan risiko keuangan, sehingga mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk menampilkan kinerja yang baik di mata kreditur dan investor, sementara *Leverage* rendah mencerminkan risiko lebih kecil dan tekanan yang lebih rendah untuk

manajemen laba (Astuti *et al*., 2021). Rasio ini juga berguna untuk menilai pengaruh utang terhadap aset, modal, dan kemampuan perusahaan menanggung liabilitas jangka panjang maupun utang yang jatuh tempo (Astuti *et al*., 2021).

Loan Loss Provision

Loan Loss Provision (LLP) merupakan cadangan kerugian pinjaman yang dibentuk bank untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit dan biasanya diukur sebagai rasio terhadap total aset (L. T. Nguyen *et al*., 2020). LLP digunakan untuk mengurangi risiko kerugian apabila debitur gagal membayar dan memengaruhi laba serta kualitas laporan keuangan (Sari & Widaninggar, 2020). Selain itu, LLP dapat dimanfaatkan untuk perataan laba, menciptakan arus laba yang stabil demi kepatuhan regulasi maupun tujuan oportunistik seperti pertimbangan karier manajemen atau kepentingan pribadi, di mana manajer meningkatkan cadangan saat pendapatan tinggi dan memanfaatkan cadangan saat kondisi bank menurun (L. T. Nguyen *et al*., 2020).

Pengembangan Hipotesis

1. Firm size* terhadap *Earnings management

Ukuran perusahaan, yang diukur dari besarnya aset atau penjualan, dianggap memengaruhi manajemen laba (Joe & Ginting, 2022). Dari perspektif teori agensi, perusahaan besar menghadapi konflik keagenan lebih kompleks akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan serta tekanan dari regulator, auditor, dan investor (Izzati *et al*., 2024), sehingga manajer memiliki keleluasaan untuk melakukan *Earnings management*, termasuk income smoothing, agar kinerja keuangan tampak konsisten. Penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, di mana perusahaan besar cenderung melakukan pengelolaan laba lebih tinggi sebagai respons terhadap tuntutan kinerja dan ekspektasi pasar (Abel *et al*., 2023; Arviana *et al*., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi investor dan menjaga citra kinerja perusahaan.

H1 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Earnings management*

2.* Profitabilitas terhadap *Earnings management

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola dan memengaruhi perilaku manajer dalam pelaporan keuangan (Putri *et al*., 2023). Dalam perspektif teori agensi, profitabilitas tinggi mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra kinerja dan memperoleh bonus, sedangkan profitabilitas rendah mendorong peningkatan laba yang dilaporkan agar tetap menarik bagi investor (Abel *et al*., 2023), sejalan dengan hipotesis bonus plan (Putri *et al*., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap *Earnings management*, di mana perusahaan dengan laba tinggi cenderung memindahkan laba ke periode berikutnya untuk menghindari sorotan publik dan regulator (Jhonatan & Suhendah, 2024), dan profitabilitas juga memengaruhi manajemen laba untuk tujuan penghematan pajak maupun stabilitas laba antarperiode (Astriah *et al*., 2021). Dengan demikian, profitabilitas dianggap mendorong manajer melakukan manajemen laba.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings management*

3. Leverage* terhadap *Earnings management

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan memengaruhi perilaku manajer dalam pelaporan keuangan (Sha & Steven, 2022). Semakin tinggi utang, risiko bagi investor meningkat sehingga mereka menuntut tingkat keuntungan lebih tinggi, dan tekanan pengawasan kreditur membatasi perilaku oportunistik manajer (Yusuf, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena peningkatan utang mendorong manajer menjaga stabilitas laporan keuangan agar terlihat baik dan mempertahankan kepercayaan kreditur dan investor (Aldona & Listari, 2020; Jhonatan & Suhendah, 2024; Purnama & Taufiq, 2021). Dengan demikian, semakin tinggi *Leverage* perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer melakukan praktik manajemen laba.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earnings management*

4. *Firm size* terhadap *Earnings management* melalui LLP

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Earnings management*, karena perusahaan besar cenderung mengelola laba untuk memenuhi ekspektasi pasar dan menjaga reputasi, salah satunya melalui pemanfaatan akun akrual seperti *Loan Loss Provision* (LLP) yang bersifat subjektif dan tergantung kebijakan manajemen (Sari & Widaninggar, 2020). Bank besar cenderung membentuk LLP lebih tinggi akibat kompleksitas risiko dan aktivitas bisnis, sebagaimana ditemukan oleh (Farida & Muharam, 2015; Kusumah & Faturohman, 2023; Nguyen, 2022). Selain itu, LLP berperan dalam menstabilkan laba dan menjaga kepercayaan investor, sehingga memediasi hubungan antara *Firm size* dan *Earnings management* (Nguyen *et al*., 2020; Sari & Widaninggar, 2020).
H4 : LLP mampu memediasi hubungan antara *Firm size* terhadap *Earnings management*

5. Profitabilitas terhadap *Earnings management* melalui LLP

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings management*, karena tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah mendorong manajer mengelola laba untuk mempertahankan citra kinerja dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Astriah *et al*., 2021; Jhonatan & Suhendah, 2024; Sha & Steven, 2022). Dalam perbankan, manajemen laba sering dilakukan melalui *Loan Loss Provision* (LLP), yang terbukti dapat meningkatkan profitabilitas dan memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan besaran cadangan kerugian (Sososutiksno *et al*., 2024; Subroto & Purwanti, 2023). LLP juga berperan menstabilkan laba dan menjaga kepercayaan investor, sehingga dapat memediasi hubungan antara profitabilitas dan *Earnings management* (Nguyen *et al*., 2020; Sari & Widaninggar, 2020).
H5 : LLP mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap *Earnings management*

6. *1Leverage* terhadap *Earnings management* melalui LLP

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage*, semakin besar kecenderungan manajer melakukan *Earnings management* karena tekanan untuk menjaga kinerja keuangan agar terlihat sehat di mata kreditur dan investor (Jhonatan & Suhendah, 2024; Purnama & Taufiq, 2021; Sha & Steven, 2022). Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba sering terjadi melalui akun akrual, terutama *Loan Loss Provision* (LLP), yang dipengaruhi oleh struktur pendanaan, kondisi keuangan, dan kebijakan manajemen bank (Ozili, 2024). LLP terbukti berperan menstabilkan laba dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga memediasi praktik *Earnings management* Nguyen *et al*., 2020; Sari & Widaninggar, 2020). Dengan demikian, *Leverage* mendorong peningkatan LLP, yang kemudian memberikan ruang bagi manajemen menyalurkan tekanan *Leverage* ke dalam praktik manajemen laba.
H6 : LLP mampu memediasi hubungan antara *Leverage* terhadap *Earnings management*

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data panel. Data yang digunakan bersifat sekunder, bersumber dari laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022–2024.

Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses, sehingga diperoleh 43 perusahaan dengan total 129 observasi.

Definisi Operasional Variabel

1. Earnings management

Earnings management diproksikan menggunakan discretionary accruals dengan Model Jones Modifikasi, yang dianggap lebih akurat dalam mendeteksi manipulasi laba, terutama dengan memperhitungkan perubahan piutang sebagai alat manajemen laba (Hedqvist *et al*., 2022).

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

Firm size

Firm size menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki dan diproksikan melalui Logaritma Natural total aset bank (Joe & Ginting, 2022)

$$Firm\ Size = \ln(Total\ Aset)$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset*s (ROA) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba dan mencerminkan efisiensi manajemen dalam mencapai kinerja keuangan optimal (Astuti *et al*., 2021).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Leverage

Leverage diukur dengan Debt to *Asset* Ratio (DAR) untuk menilai sejauh mana struktur modal ditanggung oleh utang dan pengaruhnya terhadap praktik *Earnings management* (Astuti *et al*., 2021):

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Loan Loss Provision

merupakan cadangan dana yang dibentuk oleh bank untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat kredit yang mungkin tidak tertagih dari debitur (Abdat *et al*., 2024). Dalam penelitian ini, LLP diproksikan dengan :

$$LLP = \frac{Gross\ NPA}{Total\ Aset}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskripstif dan Analisisi regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier guna menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menjamin validitas dan keandalan model regresi(Ghozali & Ratmono, 2020). Model regresi yang digunakan :

EM = $\alpha + \beta_1$FZ + β_2ROA + β_3DAR + β_4LLP + e (Model Utama)

LLP = $\alpha + \beta_1$FZ + β_2ROA + β_3DAR + e (Model Mediator)

Keterangan:

EM : *Earnings management*

FZ : *Firm size*

ROA : Prfitabilitas

DAR : *Leverage*

LLP : *Loan Loss Provision*

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Parsial (Uji t), Uji Sobel untuk meilihat efek dari variabel mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	FZ	ROA	DAR	LLP	EM
Mean	31,67907	0,008796	0,769158	0,017218	-6,699666
Median	31,67907	0,008788	0,827756	0,010972	-0,441295
Maximum	35,42552	0,044167	0,935573	0,095240	12,80280
Minimum	28,82905	-0,076179	0,074918	-0,003023	-241,5805
Std. Dev.	1,677759	0,017854	0,157937	0,017533	33,90109
Observasi	129	129	129	129	129

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 129 observasi perusahaan perbankan periode 2022–2024, variabel *Firm size* memiliki rata-rata 31,68 dengan variasi relatif kecil, menunjukkan ukuran perusahaan dalam sampel cenderung stabil. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 0,88% dengan variasi yang cukup besar, mengindikasikan perbedaan kinerja antarbank, termasuk adanya perusahaan yang mengalami kerugian. *Leverage* (DAR) rata-rata sebesar 0,77 menunjukkan sebagian besar aset bank dibiayai oleh utang dengan variasi moderat antarperusahaan. *Loan Loss Provision* (LLP) memiliki rata-rata 0,0172 dengan variasi yang mencerminkan perbedaan kebijakan pencadangan dan tingkat risiko kredit. Sementara itu, *Earnings management* (EM) menunjukkan rata-rata negatif dengan penyebaran data yang sangat tinggi, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam praktik manajemen laba antarperusahaan. Secara keseluruhan, variasi pada setiap variabel mencerminkan perbedaan karakteristik, strategi keuangan, dan kebijakan manajerial masing-masing bank selama periode penelitian.

Uji Pemilihan Model

Pemilihan model ini dilakukan melalui model utama dan juga model mediasi. Berikut hasilnya

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pemilihan Model untuk Model Utama

Jenis Pengujian	Model yang dibandingkan	Nilai Probabilitas
Uji Chow	FEM vs CEM	0,0351 < 0,05
Uji Hausman	FEM vs REM	0,3622 > 0,05
Uji LM	REM vs CEM	0,0909 > 0,05

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, uji chow menunjukkan nilai prob. 0,351 yang berati lebih kecil dari 0,05 sehingga FEM dianggap lebih baik digunakan. Namun dalam uji hausman diperoleh nilai prob. 0,3622 yang lebih besar dari 0,05 sehingga model REM dinyatakan yang layak digunakan. Sementara itu, hasil uji LM menunjukkan prob.0,0909 yang lebih besar dari 0,05, maka dalam uji LM model CEM yang paling sesui digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, pada model utama dalam penelitian ini CEM dipilih sebagai Model regresi data panel.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pemilihan Model untuk Model Mediasi

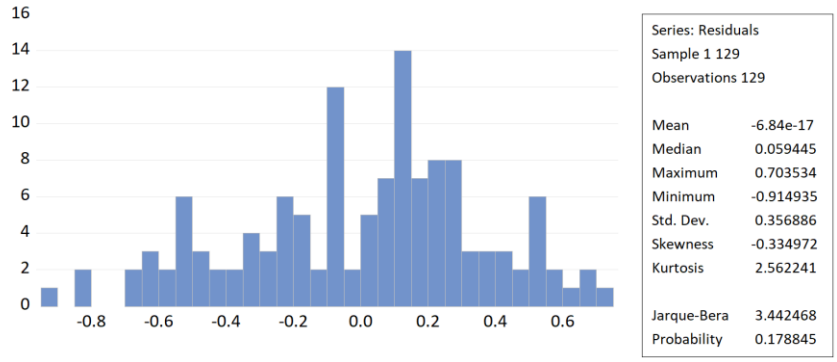
Jenis Pengujian	Model yang dibandingkan	Nilai Probabilitas
Uji Chow	FEM vs CEM	0,015 < 0,05
Uji Hausman	FEM vs REM	0,9993 > 0,05
Uji LM	REM vs CEM	0,0203 < 0,05

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, uji chow menunjukkan nilai prob. 0,015 yang berati lebih kecil dari 0,05 sehingga FEM dianggap lebih baik digunakan. Namun dalam uji hausman diperoleh nilai prob. 0,9993 yang lebih besar dari 0,05 sehingga model REM dinyatakan yang layak digunakan. Sementara itu, hasil uji LM menunjukkan prob. 0,0203 yang lebih kecil dari 0,05, maka dalam uji LM model REM yang paling sesui digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, pada model utama dalam penelitian ini REM dipilih sebagai Model regresi data panel.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan melalui empat tahapan yaitu normalitas, heterokedesitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Namun dalam model mediasi hanya dilakukan dua uji karena model regresi yang digunakan Random Effect Model (REM) yang diestimasi menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Metode GLS dianggap mampu mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model, sehingga pengujian terhadap kedua asumsi tersebut tidak diperlukan (Gujarati & Porter, 2009). Menurut Napitupulu et al., (2021) tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk model REM. Sehingga, model mediasi dalam penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil uji untuk model utama :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Model Utama

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Berdasarkan uji normalitas Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,178 (>0,05) yang menunjukkan bahwa residual dalam model berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Model Utama

Variabel	Coefficient Variance	Uncertered VIF	Certered VIF
C	0,001260	1,236676	NA
FZ	0,001239	1,896406	1,630639
ROA	0,002369	2,232256	1,945682
DAR	0,002968	2,799993	2,570683
LLP	0,003531	3,755077	3,166084

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Berdasarkan uji multikolinearitas menggunakan nilai Centered VIF, seluruh variabel memiliki nilai di bawah 10 (FZ 1,63; ROA 1,95; DAR 2,57; LLP 3,17), sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji heterokedastisitas Model Utama

F-statistic	1,8311	Prob. F-statistic	0,1270
Obs R-Squered	7,14791	Prob. Chi-Squere	0,1259

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,1259 (>0,05), sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Utama

F-statistic	2,500003	Prob. F	0,0863
Obs *R-squared	5,078746	Prob. Chi-Squere	0,0789

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Berdasarkan uji autokorelasi Breusch–Godfrey, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0789 (>0,05), sehingga model tidak mengalami autokorelasi dan memenuhi asumsi independensi residual.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi pada model utama yang menggunakan CEM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EM = 0{,}201 + 0{,}088FZ + 0{,}110ROA + 0{,}196DAR + 0{,}518LLP + e$$

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Utama

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0,201949	0,355202	5,688326	0,0000
FZ	0,088840	0,035197	2,524077	0,0129
ROA	0,110318	0,048667	2,266767	0,0251

DAR	0,196023	0,054478	3,598207	0,0005
LLP	0,518450	0,059421	8,724958	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Interpretasi dari persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,201949, yang berarti apabila seluruh variabel independen yaitu *Firm size* (FZ), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), dan *Loan Loss Provision* (LLP) bernilai nol, maka *Earnings management* (EM) sebesar 0,201949. Secara parsial, *Firm size* (FZ) memiliki koefisien sebesar 0,088840 dengan probabilitas 0,0129 (<0,05), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap EM, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka praktik manajemen laba cenderung meningkat. Profitabilitas (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,110318 dan probabilitas 0,0251 (<0,05), yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan manajemen laba. Selain itu, *Leverage* (DAR) memiliki koefisien sebesar 0,196023 dengan probabilitas 0,0005 (<0,05), yang berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin besar kecenderungan melakukan manajemen laba. Sementara itu, *Loan Loss Provision* (LLP) memiliki koefisien terbesar yaitu 0,518450 dengan probabilitas 0,0000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa LLP berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi praktik manajemen laba. Selanjutnya adalah pada model mediasi dengan hasil regresi sebagai berikut:

$$LLP = 0{,}090 + 0{,}196FZ + 0{,}251ROA + 0{,}503DAR + e$$

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Mediasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0,090886	0,062993	1,443783	0,1516
FZ	0,196530	0,050082	3,924179	0,0001
ROA	0,251437	0,069483	3,618666	0,0004
DAR	0,503341	0,068083	7,393072	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Interpretasi dari persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,090886, yang berarti apabila seluruh variabel independen yaitu *Firm size* (FZ), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DAR) bernilai nol, maka *Loan Loss Provision* (LLP) sebesar 0,090886.Secara parsial, *Firm size* (FZ) memiliki koefisien sebesar 0,196530 dengan probabilitas 0,0001 (<0,05), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap LLP, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka pembentukan cadangan kerugian pinjaman cenderung meningkat.

Profitabilitas (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,251437 dan probabilitas 0,0004 (<0,05), yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan pembentukan cadangan kerugian pinjaman. Selain itu, *Leverage* (DAR) memiliki koefisien sebesar 0,503341 dengan probabilitas 0,0000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LLP serta menjadi variabel yang paling dominan, sehingga semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin besar kecenderungan perusahaan meningkatkan pencadangan kredit bermasalah.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil uji Koefisien determinasi model utama

R-squared	Adjusted R-squered
0,831138	0,825691

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Nilai koefisien determinasi (R-squared) pada model EM sebesar 0,831138 dengan Adjusted R-squared sebesar 0,825691. Hal ini menunjukkan bahwa 83,11% variasi *Earnings management* (EM) dapat dijelaskan oleh variabel *Firm size* (FZ), *Return on Asset*s (ROA), Debt to *Asset* Ratio (DAR), dan *Loan Loss Provision* (LLP), sedangkan sisanya sebesar 16,89% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai R-squared yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan (goodness of fit) yang sangat baik dalam menjelaskan variasi manajemen laba pada

perusahaan perbankan selama periode penelitian. Selanjutnya, berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi pada model mediasi.

Tabel 11. Hasil uji Koefisien determinasi model mediasi

R-squared	Adjusted R-squered
0,688513	0,681038

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Pada model LLP, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,688513 dan Adjusted R-squared sebesar 0,681038. Hal ini menunjukkan bahwa 68,85% variasi *Loan Loss Provision* (LLP) dapat dijelaskan oleh variabel *Firm size* (FZ), *Return on Asset*s (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan sisanya sebesar 31,15% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi pembentukan cadangan kerugian pinjaman pada perusahaan perbankan.

2. Uji F

Tabel 12. Hasil uji F model utama

	F-statistic	Prob (F-statistic)
Regression	152,5824	0,000000

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 152,5824 dengan probabilitas 0,000000 (<0,05), yang berarti secara simultan *Firm size*, ROA, DAR, dan LLP berpengaruh signifikan terhadap *Earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kelayakan yang baik dan mampu menjelaskan variasi manajemen laba secara signifikan.

Tabel 13. Hasil uji F model mediasi

	F-statistic	Prob (F-statistic)
Regression	92,10049	0,000000

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Nilai F-statistic pada model LLP sebesar 92,10049 dengan probabilitas 0,000000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa secara simultan *Firm size* (FZ), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Loan Loss Provision* (LLP). Hal ini menandakan bahwa model regresi memiliki kelayakan yang baik dan mampu menjelaskan variasi LLP secara signifikan.

3. Uji t

Tabel 14. Hasil uji t model utama

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0,201949	0,355202	5,688326	0,0000
FZ	0,088840	0,035197	2,524077	0,0129
ROA	0,110318	0,048667	2,266767	0,0251
DAR	0,196023	0,054478	3,598207	0,0005
LLP	0,518450	0,059421	8,724958	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel independen dalam model EM terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earnings management* karena memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05. *Firm size* (FZ) berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,088840; p=0,0129), yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan melakukan manajemen laba semakin meningkat. Profitabilitas (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,110318; p=0,0251), yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba mendorong praktik manajemen laba.

Selanjutnya, *Leverage* (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,196023; p=0,0005), yang berarti semakin tinggi tingkat utang maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Sementara itu, *Loan Loss Provision* (LLP) memiliki koefisien terbesar (0,518450; p=0,0000), sehingga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi *Earnings management*. Dengan demikian, secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management*. Selanjutnya, berikut disajikan hasil uji t pada model mediasi.

Tabel 15. Hasil uji t model mediasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0,090886	0,062993	1,443783	0,1516
FZ	0,196530	0,050082	3,924179	0,0001
ROA	0,251437	0,069483	3,618666	0,0004
DAR	0,503341	0,068083	7,393072	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 13, (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model LLP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan Loss Provision*. *Firm size* (FZ) memiliki koefisien 0,196530 dengan probabilitas 0,0001, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pembentukan cadangan kerugian pinjaman. Profitabilitas (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,251437; p=0,0004), yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan pencadangan kredit.

Sementara itu, *Leverage* (DAR) memiliki koefisien terbesar sebesar 0,503341 dengan probabilitas 0,0000, yang menunjukkan bahwa DAR merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi LLP. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin besar kecenderungan perusahaan meningkatkan cadangan risiko kredit. Dengan demikian, secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Loan Loss Provision*.

4. Uji Sobel

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Sobel

Keterangan Variabel	Hasil
FZ terhadap EM melalui LLP	t hitung 3,579 > t tabel 1,979, dan nilai prob. 0,000 < 0,05
ROA terhadap EM melalui LLP	t hitung 3,360 > t tabel 1,979, dan nilai prob. 0,000 < 0,05
DAR terhadap EM melalui LLP	t hitung 5,656 > t tabel 1,979, dan nilai prob. 0,000 < 0,05

Sumber : Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji Sobel, seluruh variabel menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,979) dan nilai probabilitas 0,000 (<0,05), yaitu FZ (3,579), Profitabilitas (3,360), dan DAR (5,656). Hal ini menunjukkan bahwa *Loan Loss Provision* (LLP) secara signifikan memediasi hubungan antara *Firm size*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management*, sehingga seluruh hipotesis mediasi dinyatakan diterima.

Pembahasan

Firm size* terhadap *Earnings management

Berdasarkan hasil regresi data panel, *Firm size* (FZ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management* (EM) dengan koefisien 0,088840 dan probabilitas 0,0129 (<0,05), yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan praktik manajemen laba. Secara empiris, hal ini tercermin pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) yang mengalami peningkatan *Firm size* seiring dengan kenaikan nilai EM selama periode 2022–2024. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana perusahaan besar memiliki kompleksitas dan asimetri informasi yang lebih tinggi sehingga memperluas ruang diskresi manajemen dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan tekanan untuk menjaga stabilitas kinerja di mata investor. Akibatnya, manajemen cenderung melakukan *Earnings management* sebagai bentuk tindakan oportunistis. Hasil ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Earnings management* (Abel *et al*., 2023; Arviana *et al*., 2020; Joe & Ginting, 2022).

Profitabilitas terhadap *Earnings management*

Berdasarkan hasil regresi data panel, Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management* (EM) dengan koefisien 79,68723 dan probabilitas 0,0139 (<0,05), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba. Secara empiris, fenomena ini terlihat pada BBNI, di mana fluktuasi ROA diikuti perubahan nilai EM, yang mencerminkan upaya manajemen dalam menjaga stabilitas laba. Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini terjadi karena manajemen memiliki insentif untuk mempertahankan reputasi dan kompensasi berbasis kinerja di tengah adanya asimetri informasi, sehingga mendorong penggunaan kebijakan akuntansi yang bersifat diskresioner. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management* (Jhonatan & Suhendah, 2024; Sha & Steven, 2022; Astriah *et al*., 2021).

Leverage* terhadap *Earnings management

Berdasarkan hasil regresi menggunakan CEM, *Leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management* dengan koefisien 31,24947 dan probabilitas 0,0352 (<0,05), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba. Secara empiris, hal ini tercermin pada BBTN yang memiliki DAR tinggi dan diikuti praktik manajemen laba untuk menjaga stabilitas kinerja, terutama dalam memenuhi ketentuan utang. Dalam perspektif teori agensi, tingginya *Leverage* meningkatkan tekanan dari kreditur dan risiko pelanggaran kontrak, sehingga mendorong manajemen melakukan *Earnings management* guna mempertahankan citra keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Aldona & Listari, 2020; Cudia *et al*., 2020; Jhonatan & Suhendah, 2024; Purnama & Taufiq, 2021).

Firm size* terhadap *Earnings management* melalui *Loan Loss Provision

Uji Sobel menghasilkan t hitung 3,579 > 1,979 dengan probabilitas 0,000 (<0,05), sehingga LLP terbukti memediasi hubungan FZ terhadap EM secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba baik secara langsung maupun melalui LLP. Secara empiris, bank besar cenderung memiliki LLP dan EM lebih tinggi dibanding bank kecil, yang mencerminkan penggunaan LLP sebagai instrumen dalam pengelolaan laba. Dalam perspektif teori agensi, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi kompleksitas dan asimetri informasi, sehingga memperluas ruang diskresi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi seperti LLP. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh terhadap EM serta LLP berperan dalam praktik manajemen laba (Abel *et al*., 2023; Arviana *et al*., 2020; Joe & Ginting, 2022; Farida & Muharam, 2015; Kusumah & Faturohman, 2023; Sari & Widaninggar, 2020).

Profitabilitas terhadap *Earnings management* melalui *Loan Loss Provision*

Uji Sobel menghasilkan t hitung 3,360 > 1,979 dengan probabilitas 0,000 (<0,05), sehingga LLP terbukti memediasi hubungan profitabilitas terhadap EM secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi manajemen laba baik secara langsung maupun melalui LLP. Secara empiris, bank dengan profitabilitas tinggi cenderung membentuk cadangan kerugian pinjaman lebih besar yang digunakan sebagai instrumen perataan laba. Dalam perspektif teori agensi, tingginya laba meningkatkan ekspektasi dan insentif manajemen untuk menjaga stabilitas kinerja, sehingga memanfaatkan LLP sebagai kebijakan akrual yang bersifat diskresioner. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas mendorong manajemen laba baik secara langsung maupun melalui LLP (Jhonatan & Suhendah, 2024; Sari & Widaninggar, 2020; Sososutiksno *et al*., 2024; Subroto & Purwanti, 2023).

Leverage* terhadap *Earnings management* melalui *Loan Loss Provision

Uji Sobel menghasilkan t hitung 5,656 > 1,979 dengan probabilitas 0,000 (<0,05), sehingga LLP terbukti memediasi hubungan *Leverage* terhadap EM secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* memengaruhi manajemen laba baik secara langsung maupun melalui LLP. Secara empiris, perusahaan dengan *Leverage* tinggi cenderung membentuk cadangan kerugian pinjaman lebih besar yang berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba. Dalam perspektif teori agensi, tingginya utang meningkatkan tekanan dari kreditur dan risiko pelanggaran kontrak, sehingga mendorong manajemen memanfaatkan LLP sebagai instrumen akrual untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Leverage* dan LLP berperan dalam praktik manajemen laba (Ozili, 2018; Jhonatan & Suhendah, 2024; Sari & Widaninggar, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa firm size, profitabilitas (ROA), dan leverage (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings management (EM) pada perusahaan perbankan Indonesia periode 2022-2024, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi Loan Loss Provision (LLP). Model regresi data panel menunjukkan koefisien positif yang kuat (0,089 untuk firm size, 0,110 untuk ROA, 0,196 untuk DAR), dengan LLP sebagai mediator parsial terkonfirmasi melalui uji Sobel (t-nilai >1,979; p<0,05) dan R-squared mencapai 83,11%. Temuan ini menguatkan teori agensi, di mana tekanan kinerja dan asimetri informasi mendorong manajemen memanfaatkan LLP pasca-PSAK 71 untuk mengelola laba.

Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada data sekunder dari 43 bank (129 observasi) tanpa memasukkan variabel tambahan seperti corporate governance atau faktor makroekonomi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas periode data. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan perlunya bank meningkatkan transparansi LLP, investor melakukan analisis akrual mendalam, dan regulator OJK memperketat pengawasan pelaporan keuangan guna mencegah manipulasi laba dan menjaga stabilitas sektor perbankan.

REFERENCES

Abdat, F. A., Rika, M., Ginting, J. A., Lestari, H. S., & Margaretha, F. (2024). Analisis Faktor Pertumbuhan Kredit Bank Komersil Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, *29*(2), 336–362. Https://Doi.Org/10.24912/Je.V29i2.2351

Abel, E. G., Wibowo, A. S., & Angela, L. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(2), 49–58. Https://Doi.Org/10.52300/Blnc.V13i2.8483

ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations*.

Ahadiyah, B. D. U., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(6), 258–271. Https://Doi.Org/10.57141/Kompeten.V1i6.35

Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio *Leverage* Terhadap Manajemen Labastudi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(1), 97–106. Www.Idx.Co.Id

Arviana, N., Akhmad Saebani, & Munasiron Miftah. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Transformation*, *1*(8), 499–508. Https://Doi.Org/10.46799/Jst.V1i8.138

Astriah, S. W., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 387–401.

Astuti, Sembiring, L. D., Azwar, K., & Elly Susanti. (2021). *Aalisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum (Ed.)). Media Sains Indonesia.

E Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Owner*, *3*(2), 226.

Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V3i2.144
Farida, D. E., & Muharam, H. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Loss Provision* Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2009 – 2013). *Diponegoro Journal Of Management*, *5*(3).
Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometriks* (2nd Ed.).
Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th Ed.).
Hedqvist, M., Lennerskog, H., & Jansson, A. (2022). IFRS 16 Leases: A Shift In *Earnings management*? *Digitala Vetenskapliga Arkivet*, *May*, 100.
Izzati, F. N. N., Hamid, M. S., & Prasetyo, A. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *4*(1), 241–265. Https://Doi.Org/10.32477/Jrabi.V4i1.950
Jhonatan, J., & Suhendah, R. (2024). Pengaruh *Leverage*, Profitability Dan Independent Board Of Commissioners Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *6*(1), 363–372. Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V6i1.29099
Joe, S., & Ginting, S. (2022). The The Influence Of *Firm size*, *Leverage*, And Profitability On *Earnings management*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 567–574. Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V10i3.1505
Khalilah, N., Adam, M., Isnurhadi, & Mu'izzuddin. (2025). Risiko Keuangan Dan Manajemen Laba: Bukti Empiris Dari Bank Bank Di Negara-Negara Asean. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *9*(2).
Kristanti, I. N. (2019). Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *08*.
Kusumah, H. P., & Faturohman, T. (2023). The Impact Of Restructuritation Strategies Andfinancial Instruments For *Loan Loss Provision* Atcommercial Banking. *European Journal Of Business And Management Research*, *8*(5).
Kusumawardani, M. (2019). Implikasi Manajemen Laba Terhadap Konvergensi Ifrs (International Financial Reporting Standards) Di Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, *11*(2), 87–98. Https://Doi.Org/10.29259/Ja.V11i2.8931
Nguyen, D. T. T. (2022). Factoring Affecting *Loan Loss Provision* during the Covid-19 Pandemic The Case of Commercial Bank in Vietnam. *European Journal of Business and Management Research*.
Nguyen, L. T., Tran, S. H., & Le, T. D. Q. (2020). *Loan Loss Provision*s, *Earnings management*, capital management, and signalling: the case of Vietnamese banks. *Afro-Asian J. of Finance and Accounting*, *11*(5), 755. https://doi.org/10.1504/aajfa.2020.10043109
Ozili, P. K. (2024). Bank *Loan Loss Provision* Determinants in Non-Crisis Years: Evidence from African, European, and Asian Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(3). https://doi.org/10.3390/jrfm17030115
Pudjiastuti, W., Tjahjani, F., & Pratikasari, N. A. (2022). Earning Management Effect On Financial Statement Fraud , With Corporate Governance As A Moderating. *2022*(3), 1495–1506.
Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm size*, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *3*(1), 71–94. https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280
Putri, D., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *2*(1), 23–34.
Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2020). *Loan Loss Provision*, Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Bank di Indonesia dan Malaysia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, *3*(1), 59–66. https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4555
Sha, T. L., & Steven, D. (2022). Pengaruh Profitability, *Firm size*, *Leverage*, Dan Managerial Ownership Terhadap Earning Management. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16685
Sososutiksno, C., Talabessy, L., & Limba, F. B. (2024). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan

Nilai, Non-Performing Loans, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *10*(1).

Subroto, F. N. K., & Purwanti, L. (2023). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadapprofitabilitas Berdasarkan Psak 55 Dan Psak 71. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, *1*(2).

Wati, Y., & Chandra, T. (2022). Independence, Management Motives, and Financial Statement Fraud: Role of *Earnings management*. *Institut Bisnis Dan Teknologi Pelita Indonesia, Indonesia*, *25*.

Yudaruddin, R., Nugroho, B. A., Fitrian, Z., Hapsari, P., Fitrianto, Y., & Santi, E. N. (2024). Likuiditas dan Resikon Kredit di Indonesia : Peran Pengembangan FinTech. *Journals-Permissions*, *14*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.1177/21582440241245248

Yusuf. (2023). The Effect Of Company Size and *Leverage* On *Earnings management* (Case Study On Property And Real Estate Sector In Indonesian Stock Exchange 2017-2021 Period). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Akuntansi*, *9*(1), 1–14. https://doi.org/10.47663/abep.v9i1.280